

# LAMPIRAN

*Lampiran 1*

**PEDOMAN OBSERVASI**

Tanggal Observasi :

Lokasi :

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kondisi lingkungan tempat kesekretariatan/ pusat kegiatan JAI.	
2.	Struktur organisasi di JAI.	
3.	Relasi diantara anggota JAI.	
4.	Kegiatan-kegiatan dalam JAI.	
5.	Hubungan JAI dengan masyarakat sekitar.	

## *Lampiran 2*

### **Pedoman Wawancara**

#### **A. Pedoman wawancara untuk Mubaligh JAI**

##### **1. Identitas Diri**

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Alamat :
- e. Keanggotaan JAI :

##### **2. Daftar Pertanyaan**

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya JAI di Indonesia?
- b. Bagaimana latar belakang JAI di Yogyakarta?
- c. Apa perbedaan antara JAI dan GAI?
- d. Apa perbedaan ajaran Ahmadiyah dan ajaran Islam mayoritas di Indonesia? Mengapa demikian?
- e. Apa visi dan misi dari JAI?
- f. Apakah anda sudah menjadi seorang Ahmadiyah sejak lahir?
- g. Bagaimana struktur organisasi di JAI?
- h. Apa dan bagaimanakah peran dari mubaligh Ahmadiyah?
- i. Bagaimana seseorang bisa terpilih menjadi mubaligh?
- j. Berapa banyak jumlah anggota JAI di Indonesia dan Yogyakarta?
- k. Bagaimana seseorang bisa disebut sebagai anggota JAI?
- l. Bagaimana proses baiat yang dijalani seseorang, bila ingin

masuk menjadi anggota JAI?

- m. Hal-hal apa saja, yang dilakukan oleh para pengurus JAI untuk menguatkan solidaritas diantara anggotanya?
- n. Bagaimana proses regenerasi yang ada dalam JAI?
- o. Ada kabar yang menyebutkan bahwa JAI juga memiliki KTP tersendiri, khusus anggota JAI. Bagaimana tanggapan mengenai hal ini?
- p. Apakah JAI memiliki badan atau lembaga yang dibuat untuk menunjang kegiatan JAI?
- q. Bagaimana tanggapannya tentang adanya SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah?
- r. Bagaimana tanggapan tentang identitas keahmadiyah dalam pergaulan di masyarakat luas? Apakah akan menutupinya, atau bersikap terbuka?
- s. Dalam ajaran Ahmadiyah, bagaimana keberadaan masyarakat yang ada di luar Ahmadiyah?
- t. Bagaimana proses sosial yang dijalin dengan masyarakat sekitar?
- u. Adakah kegiatan bersama yang dilakukan antara anggota JAI dengan masyarakat sekitar? Jika ada, kegiatan seperti apa yang dilakukan?
- v. Bagaimana tanggapan anggota JAI bila ada pihak-pihak yang menganggap negatif keberadaan JAI?
- w. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh JAI untuk tetap menjaga keberlangsungan JAI di Yogyakarta, khususnya dalam menangani pihak luar yang tak suka terhadap keberadaan JAI?
- x. Bagaimana eksistensi atau keberadaan dari JAI setelah

muncul SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah?  
Apakah eksistensinya semakin maju dan kuat, atau justru sebaliknya?

B. Pedoman wawancara untuk pengurus dalam struktur organisasi JAI (Ketua Organisasi JAI Yogyakarta).

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Alamat :
- e. Keanggotaan JAI :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana anda bisa menjadi pengurus dalam struktur organisasi JAI dan jabatan apa yang dipegang?
- b. Bagaimana kepengurusan sistem kerja dari struktur organisasi JAI?
- c. Bagaimana sejarah JAI di Yogyakarta?
- d. Bagaimana sistem kerja JAI?
- e. Apa peran dari pengurus organisasi JAI dalam agenda-agenda JAI?
- f. Hal-hal apa saja, yang dilakukan oleh para pengurus JAI untuk menguatkan solidieritas diantara anggotanya?
- g. Bagaimana proses regenerasi yang ada dalam JAI?
- h. Ada kabar yang menyebutkan bahwa JAI juga memiliki KTP tersendiri, khusus anggota JAI. Bagaimana tanggapan mengenai hal ini?
- i. Apakah JAI memiliki badan atau lembaga yang dibuat untuk

menunjang kegiatan JAI? Seperti stasiun televisi, radio, atau bahkan lembaga pendidikan mungkin? Jika iya, apa saja fungsi dan manfaat yang didapat?

- j. Bagaimana tanggapannya tentang adanya SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah?
- k. Bagaimana tanggapan tentang identitas keahmadiyah dalam pergaulan di masyarakat luas? Apakah akan menutupinya, atau bersikap terbuka?
- l. Dalam ajaran Ahmadiyah, bagaimana keberadaan masyarakat yang ada di luar Ahmadiyah?
- m. Bagaimana proses sosial yang dijalani dengan masyarakat sekitar?
- n. Adakah kegiatan bersama yang dilakukan antara anggota JAI dengan masyarakat sekitar? Jika ada, kegiatan seperti apa yang dilakukan?
- o. Bagaimana tanggapan anggota JAI bila ada pihak-pihak yang menganggap negatif keberadaan JAI?
- p. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh JAI untuk tetap menjaga keberlangsungan JAI di Yogyakarta, khususnya dalam menangani pihak luar yang tak suka terhadap keberadaan JAI?
- q. Bagaimana eksistensi atau keberadaan dari JAI setelah muncul SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah? Apakah eksistensinya semakin maju dan kuat, atau justru sebaliknya?

### C. Pedoman wawancara untuk tokoh perempuan JAI

#### 1. Identitas Diri

- a. Nama :

- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Alamat :
- e. Keanggotaan JAI :

## 2. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana posisi perempuan dalam ajaran Ahmadiyah, apakah ada perbedaan dengan ajaran Islam mayoritas? Jika ada, mengapa demikian?
- b. Bagaimana peran perempuan dalam JAI?
- c. Adakah organisasi keperempuan dalam JAI? Jika ada, bagaimana mekanisme kerjanya?
- d. Apa saja agenda yang dilakukan oleh kaum perempuan JAI?
- e. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perempuan JAI dalam rangka meningkatkan solidaritas diantara para anggota JAI?
- f. Bagaimana peran perempuan dalam proses regenerasi yang ada dalam JAI?
- g. Ada kabar yang menyebutkan bahwa JAI juga memiliki KTP tersendiri, khusus anggota JAI. Bagaimana tanggapan mengenai hal ini?
- h. Bagaimana fungsi atau manfaat dari adanya media massa seperti televisi Ahmadiyah bagi para perempuan JAI?
- i. Bagaimana tanggapannya tentang adanya SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah?
- j. Bagaimana tanggapan tentang identitas keahmadiyah dalam pergaulan di masyarakat luas? Apakah akan menutupinya, atau bersikap terbuka?

- k. Dalam ajaran Ahmadiyah, bagaimana keberadaan masyarakat yang ada di luar Ahmadiyah?
- l. Bagaimana proses sosial yang dijalin dengan masyarakat sekitar?
- m. Adakah kegiatan bersama yang dilakukan antara perempuan JAI dengan kelompok perempuan lainnya di lingkungan sekitar? Jika ada, kegiatan seperti apa yang dilakukan?
- n. Bagaimana tanggapan anggota perempuan JAI bila ada pihak-pihak yang menganggap negatif keberadaan JAI?
- o. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh para perempuan JAI untuk tetap menjaga keberlangsungan JAI di Yogyakarta, khususnya dalam menangani pihak luar yang tak suka terhadap keberadaan JAI?
- p. Bagaimana eksistensi atau keberadaan dari JAI setelah muncul SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah? Apakah eksistensinya semakin maju dan kuat, atau justru sebaliknya?

#### D. Pedoman Wawancara untuk pemuda/ pemudi JAI

##### 1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Alamat :
- e. Peran/ posisi di Masyarakat :

##### 2. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana anda bisa menjadi seorang ahmadi? Apakah karena faktor



keluarga atau yang lain?

- b. Bagaimana peran pemuda dalam berbagai agenda yang diadakan oleh JAI?
- c. Bagaimana dengan tanggapan adanya SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah?
- d. Bagaimana tanggapan tentang identitas keahmadiyah dalam pergaulan dengan pemuda lain di masyarakat luas? Apakah anda akan menutupinya atau terbuka?
- e. Bagaimana tanggapan para pemuda JAI terhadap pihak-pihak yang menganggap negatif Ahmadiyah?

E. Pedoman wawancara untuk tokoh masyarakat non Ahmadiyah di sekitar lingkungan tempat kegiatan JAI

3. Identitas Diri

- f. Nama :
- g. Jenis Kelamin :
- h. Umur :
- i. Alamat :
- j. Peran/ posisi di Masyarakat :

4. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana tanggapan anda mengenai keberadaan JAI di lingkungan sekitar tempat tinggal anda?
- b. Apakah warga memprotes adanya kegiatan-kegiatan keahmadiyah yang dilakukan disekitar lingkungan?
- c. Bila ada protes, bagaimana peran anda dalam mengatasi hal tersebut?
- d. Bagaimana proses sosial antara warga dengan

anggota JAI?

- e. Pernahkah diadakan kegiatan yang melibatkan warga dengan anggota JAI?
- f. Apakah pernah terjadi penolakan terhadap keberadaan JAI tersebut?

F. Pedoman wawancara untuk masyarakat biasa yang tinggal disekitar daerah pusat JAI

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Alamat :
- e. Pekerjaan :
- f. Agama :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana tanggapan anda tentang Ahmadiyah?
- b. Bagaimana tanggapan anda tentang keberadaan JAI disekitar lingkungan tempat tinggal anda?
- c. Pernahkah anda melakukan interaksi sosial dengan anggota JAI?
- d. Bagaimana interaksi sosial mereka dengan masyarakat sekitar? Apakah mereka bersikap eksklusif?
- e. Pernahkah diadakan kegiatan sosial bersama yang mengikutsertakan anggota JAI?

*Lampiran 3*

**HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Jum'at 6 April 2012, Jum'at 20 April 2012, Jum'at 27 April 2012,  
Jum'at 17 Mei 2012, Jum'at 25 Mei 2012.

Waktu : 11.30- selesai

Lokasi : Masjid Fadhli Umar dan Perpustakaan Afrif Rahman Hakim, Jl.  
Atmosukarto 15 Kota Baru Yogyakarta (Kompleks JAI).

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kegiatan yang dilakukan pada hari Jum'at.	Pada hari Jum'at para anggota JAI menyeenggarakan salat Jum'at bersama. Salat ini diikuti oleh kaum laki-laki maupun perempuan. Setelah salat Jum'at selesai, para kaum ibu-ibu akan berkumpul bersama dan membahas agenda yang akan mereka lakukan. Agenda tersebut mencakup kegiatan-kegiatan seperti pengajian ataupun arisan. Sedangkan bapak-bapak juga berkumpul bersama untuk membahas agenda mereka.

2.	Atribut yang ada pada tempat ibadat dan yang dikenakan selama proses peribadatan.	Selama observasi berlangsung, peneliti tidak menemukan atribut-atribut yang aneh dalam tempat ibadat JAI. Mereka mengenakan mukena (bagi perempuan), peci dan sarung (bagi laki-laki) seperti umat Islam pada umumnya. Selain itu, peneliti juga tak menemukan symbol-simbol yang bertuliskan atau berlefadzkan Mirza Ghulam Ahmad. Simbol yang ada di Masjid juga sama seperti yang lain, yakni lafadz yang berbunyi Allah dan Muhammad SAW. Di dalam masjid juga terdapat Al-Quran.
3.	Relasi diantara anggota JAI.	Hubungan diantara anggota JAI, memang terkesan hangat. Pada setiap pertemuan salat Jum'at mereka akan saling bertegur sapa dan bersalaman seraya mencium pipi (dilaukan sesama muhrim). Pada saat bersamaan, apabila ada kabar duka dari anggota JAI yang berada di tempat lain (tidak di Yogyakarta), maka akan ada pengumuman kabar duka yang disiarkan sebelum salat Jum'at. Ini menandakan bahwa relasi mereka cukup erat, walaupun tidak dalam satu tempat.

4.	Hubungan JAI dengan masyarakat sekitar.	<p>Selama observasi yang banyak dilakukan pada hari Jum'at, peneliti tidak menemukan adanya interaksi anggota JAI dengan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan, masyarakat sekitar juga melakukan salat Jum'at di masjid yang berbeda. Selain itu, keadaan sekitar lingkungan JAI/ masjid juga bisa dibilang cukup sepi. Apabila keberadaan peneliti bisa dianggap sebagai masyarakat di luar JAI, maka tanggapan mereka atas adanya orang baru/ luar, cukup hangat. Mereka menyambut peneliti dengan ramah dan diperlakukan sama seperti yang lain.</p>
5.	Suasana dan kondisi Perpustakaan Arif Rahman Hakim	<p>Perpustakaan Arif Rahman Hakim merupakan tempat yang masih tergabung dalam kompleks Masjid Fadhli Umar JAI. Perpustakaan ini terletak di sebelah belakang masjid. Kondisi perpustakaan ini terlihat cukup baik. Ada kursi dan rak buku. Satu hal yang cukup mencolok adalah adanya foto-foto para khalifah, dari sang pendiri Mirza Ghulam Ahmad, hingga khalifah terakhir. Namun demikian, masih tetap ada lafadz Allah dan Muhammad SAW di atasnya. Buku-buku yang tersedia memang kebanyakan</p>

		<p>adalah buku tentang agama khususnya yang berkaitan dengan Ahmadiyah.</p> <p>Selain itu, terdapat pula bulletin dan majalah yang diproduksi oleh kalangan JAI sendiri.</p>
--	--	--

*Lampiran 4*

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**Informan 1 : Mubaligh JAI Yogyakarta**

Tanggal : 9 April 2012

Pukul : 16.00 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : Bapak Nanang Sanusi
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Umur : 55 tahun
- d. Alamat : Jalan Atmosukarto Kota Baru  
Yogyakarta
- e. Keanggotaan JAI : Menjadi anggota JAI sejak tahun 1978,  
pada umur 24 tahun.

2. Hasil Wawancara

- a. Apa perbedaan antara JAI dan GAI?

Dari sisi teologis, tak ada perbedaan mungkin ada beberapa perbedaan istilah. Adapun perbedaan lain, adalah setelah perubahan setelah berpisah. Dalam hal ini, perbedaannya dalam hal visi misi, tapi secara teologis tak ada perbedaan. Semuanya dikarenakan bahwa JAI maupun GAI adalah bersumber dari sesuatu yang sama, didirikan oleh Hadzrat Mirza Ghulam Ahmad, hanya ada Ahmadiyah saat itu. Bersumber dari satu pohon yang sama. Memang beberapa masyarakat

Pada masa pendiri Ahmadiyah, tak ada JAI maupun GAI. Pada tahun 1908 ada pergantian kepemimpinan, digantikan dengan kekhalifahan. Pada masa kepemimpinan ke-1 masih tak ada perbedaan. Namun setelah khalifah ke 1

meninggal, tahun 1914 pecahlah Ahmadiyah menjadi dua. Pecahnya Ahmadiyah, bukanlah karena masalah teologi. Akan tetapi, ada persoalan perbedaan internal. Perbedaan yang berkaitan dengan prinsip kepemimpinan, prinsip menejemen. Inilah yang pada saat pergantian khalifah ke 2 ada pertentangan. Ada semacam ambisi dari pendiri Lahore, untuk menjadi pemimpin. Yang kedua, menurut Lahore, khalifah bukan hal penting, yang penting adalah ketua. Inilah yang bertentangan dengan paham yang ada dalam Ahmadiyah. Karena, dalam Islam, khalifah adalah hal terpenting. Dan pada saat khalifah ke-2, inilah Mohammad Ali tak mau menerimanya, tak mau dibaiat. Jikapun ada perbedaan setelah berpisah, mungkin ada perbedaan dalam hal kekhalifahan. Dalam Lahore, tak ada khalifah, hanya ada ketua karena Lahore adalah organisasi.

- b. Apa perbedaan ajaran Ahmadiyah dan ajaran Islam mayoritas di Indonesia? Mengapa demikian?

Ini adalah poin pertanyaan yang penting, karena banyak yang tak mengetahui Ahmadiyah. Ahmadiyah adalah salah satu sekte yang ada dalam Islam, seperti Sunni dan Syiah.

Perbedaan yang ada, sebenarnya sangat sederhana. Perbedaannya tidak menyangkut prinsip ajaran Islam, seperti misalnya rukun Islam. Perbedaannya adalah berkaitan dengan tafsir, cara memahami permasalahan yang sama, tetapi berbeda dalam memahami. Hal ini, berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW, yang menjanjikan bahwa Nabi Isa dan Imam Mahdi akan datang. Dengan adanya pesan tersebut, pada dasarnya sudah menjadi kesepakatan Islam semuanya. Perbedaannya, bila yang selain Ahmadiyah belum tahu kapan akan datang. Sedangkan Ahmadiyah, sudah percaya bahwa beliau telah datang. Kedatangannya pun sesuai dengan tanda-tanda Ilahi yang ada/ sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW. Benang merah dari Ahmadiyah dengan umat Islam seluruhnya adalah janji dari Nabi Muhammad SAW tersebut. Jika



tak ada janji tersebut, maka Ahmadiyah tentu tak ada.

c. Apa visi dan misi dari JAI?

Visi dan misi Ahmadiyah, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pendirinya. Sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Quran, surah Al-Assaf/ surat ke 61 yakni untuk memenangkan agama Islam di atas segala agama di dunia. Kedua menegakkan syariat Islam.

d. Apakah anda sudah menjadi seorang Ahmadiyah sejak lahir?

Tidak, saya menjadi ahmadi pada umur 24 tahun. Latar belakang keluarga saya adalah NU (Nahdatul Ulama). Akan tetapi, ayah saya yang pertama kali masuk Ahmadiyah. Namun ayah saya tak pernah mendoktrin saya untuk menjadi Ahmadiyah. Saya mencari-cari sendiri tentang Ahmadiyah pada saat itu, karena di daerah saya (Banten) sesuatu yang baru itu asing. Satu hal yang membuat saya masuk menjadi Ahmadiyah adalah buku-buku yang saya baca dan telaah di tahun 1980-an.

e. Apa dan bagaimanakah peran dari mubaligh Ahmadiyah?

Saya baru tinggal di Yogyakarta sekitar tiga tahun. Mubaligh adalah orang pusat yang diatur oleh pusat dan dikirim di daerah tertentu dengan periode tertentu pula. Rata-rata, mubaligh memiliki jabatan periode sekitar 4 tahun. Peran mubaligh adalah sebagai Pembina, pendidik atau ustaz, sebagai nara sumber dalam hal agama di organisasi. Untuk membimbing para jemaah, agar dapat meneguhkan keyakinan. Dalam Ahmadiyah, ada dua bidang tugas. Satu bidang berkaitan dengan hal keagamaan atau teologis, ini diberikan kepada mubaligh. Oleh karena itu, mubaligh ditempatkan di mana-mana. Kedua adalah bagian manajemen, yang mengorganisir, mengatur membuat program, seperti adanya program pembinaan pada setiap anggota. Bagian manajemen juga mengetahui kebutuhan-kebutuhan ibadah, amaliah dan segalanya

anggotanya.

f. Bagaimana seseorang bisa terpilih menjadi mubaligh?

Pemilihan mubaligh tidak dipilih tapi diangkat. Ada pusat pendidikan mubaligh selama 5 tahun. Lembaga pendidikannya semacam pesantren atau perguruan tinggi, yang bernama Jamiah Ahmadiyah. Setelah lulus, maka seseorang dilantik dan resmi menjadi mubaligh kemudian dikirim ke daerah-daerah tertentu. Tak ada proses regenerasi mubaligh, jadi hanya orang-orang yang memang sudah menyerahkan diri sepenuhnya untuk agama dan organisasi. Untuk hidup, sudah ada tunjangan dari organisasi. Jadi mereka tak boleh bekerja atau melakukan bisnis apapun. Latar belakang untuk menjadi mubaligh tak harus orang-orang yang tahu pendidikan/pengetahuan agama, tapi yang penting harus melalui pendidikan di Jamiah Ahmadiyah selama 5 tahun, di Indonesia ada di Parung.

g. Bagaimana proses baiat yang dijalani seseorang, bila ingin masuk menjadi anggota JAI?

Baiat hanya sebuah pernyataan, komitmen. Tidak melalui acara-upacara tertentu. Ada beberapa hal yang perlu dipelajari sebelum baiat. Jika sudah mantap, tinggal baca pernyataan tersebut, selesai. Hal ini dikarenakan, bahwa dalam Islam baiat itu sunah dan di Al-Quran surah Al-Fattah. Pada masa Nabi Muhammad SAW pun semua orang yang masuk Islam memang baiat.

Secara pengertian, baiat berarti jual beli. Dalam hal ini, komitmen terhadap Allah SWT dan tak semua orang bisa sembarangan baiat. Dan dalam Ahmadiyah, baiatnya kepada Imam Mahdi. Baiat adalah pernyataan kesetiaan untuk melaksanakan ajaran inti Islam. Semuanya butuh komitmen, yang akan menumbuhkan keyakinan dari diri sendiri. Maka dari itu, setiap orang yang masuk Ahmadiyah harus mengucapkan ikrar baiat, yang melandakan komitmennya pada khalifah/ pemimpin. Hal ini ada dalam surat Ali-Imran, yang mana pemimpin adalah sesuatu yang penting dalam Islam. Pusat

menejemen ada di Pakistan, kalau pusat kepemimpinannya ada di London. Di Indonesia, pusatnya di Parung Bogor.

- h. Hal-hal apa saja, yang dilakukan oleh para pengurus JAI untuk menguatkan solidaritas diantara anggotanya?

Dalam Ahmadiyah, sebenarnya sudah ada ruh untuk selalu dalam kebersamaan. Itu sudah ada dengan sendirinya, tanpa ada usaha-usaha yang lebih. Hal ini ada pada setiap anggota karena sebelumnya telah ada pernyataan komitmen. Persaudaraan antar anggota itu, tak sekedar kawan tetapi juga saudara yang sesungguhnya. Misalnya saja seorang ahmadi dari Indonesia yang datang ke Kanada, dan menemui anggota ahmadi lagi, maka akan ada sambutan yang hangat.

Kalau kegiatan untuk lebih mempererat ya, melalui pengajian, sholat Jumat, organisasi-organisasi yang ada, dan banyak kegiatan lain.

- i. Bagaimana proses regenerasi yang ada dalam JAI?

Secara khusus tak ada proses regenerasi. Hal ini dikarenakan, proses regenerasi dalam JAI, berada pada tahap keluarga. Tahap inilah yang bertanggungjawab penuh atas regenerasi dalam JAI.

- j. Ada kabar yang menyebutkan bahwa JAI juga memiliki KTP tersendiri, khusus anggota JAI. Bagaimana tanggapan mengenai hal ini?

Bukan KTP ya, tapi kartu anggota keahmadiyah. Dan belum semua anggota Ahmadiyah mempunyai kartu tersebut. Kartunya juga biasa saja, seperti nama, alamat, jenis kelamin, dan juga ada kartu anggota yang dimenej sedemikian rupa se dunia,. Hal ini bertujuan agar tidak sembarang orang mengaku sebagai Ahmadiyah. Di situ terdapat barcode, yang berlaku secara internasional, nomor anggotanya juga diurus di pusat. Jika ada seorang ahmadi yang tak bisa menunjukkan nomor anggotanya, maka perlu dipertanyakan keanggotaannya. Hal dikarenakan, kartu tersebut diakses

melalui komputer. Jadi bukan KTP ya mbak. Dan kartu tersebut bisa menjelaskan seperti apa keaktifan anggotanya. Seperti misalnya anggota JAI yang sering infak, bisa dikontrol melalui kartu tersebut. Selain hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, keaktifan tersebut juga bisa dilihat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian yang diikuti apakah rajin atau tidak.

- k. Apakah JAI memiliki badan atau lembaga yang dibuat untuk menunjang kegiatan JAI? Seperti stasiun televisi, radio, atau bahkan lembaga pendidikan mungkin? Jika iya, apa saja fungsi dan manfaat yang didapat?

Ya punya. Kalau lembaga pendidikan ya sekolah Jamiah Ahmadiyah tadi. Untuk media masa, kami memiliki stasiun televisi bernama MTA (Muslim Television Ahmadiya). Itu untuk kepentingan dakwah Islam seluruh dunia, sudah ada sejak tahun 1990. Ada sejak zaman kekhalifahan ke-4. Kami memiliki 10 satelit agar menjangkau seluruh dunia. Acara 24jam, tanpa henti dan tanpa iklan. Jadi ada program-program di seluruh dunia. Kegiatannya ada ceramah, diskusi, dan program berbahasa Arab. Televisi ini bisa ditonton di seluruh dunia asal memakai parabola, di Indonesia salurannya Asia Sat-3.

- l. Bagaimana tanggapannya tentang adanya SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah?

Ya, itu kan surat keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah, bukan peraturan yang ditujukan kepada semua warga yang Ahmadiyah maupun non Ahmadiyah. Jika ditanya tanggapannya (tentu anggapan Ahmadiyah), tentu kami mematuhi. Akan tetapi, SKB kebanyakan disalahpahami oleh masyarakat. Banyak yang menganggap SKB sebagai suatu larangan kepada Ahmadiyah, atau putusan yang hanya mengatur Ahmadiyah saja. Di Indonesia sendiri sudah ada dengan badan hukum yang sah sejak tahun 1953. SKB itu mengatur masyarakat dan Ahmadiyah. Salah satu isi yang harus diikuti oleh

Ahmadiyah adalah pasal atau poin ke dua. Pernyataan umum yang ditujukan pada masyarakat adalah poin yang menyatakan bahwa tak boleh ada perlakuan yang melanggar hukum seperti perusakan-perusakan.

- m. Bagaimana tanggapan tentang identitas keahmadiyah dalam pergaulan di masyarakat luas? Apakah akan menutupinya, atau bersikap terbuka?

Tentu saya akan menunjukkan identitas saya sebagai seorang Ahmadiyah. Seperti orang-orang sekitar sini, jika ditanya di mana masjid Ahmadiyah, mereka pasti akan menunjukkan tempat ini. Artinya mereka sudah tahu.

- n. Dalam ajaran Ahmadiyah, bagaimana keberadaan masyarakat yang ada di luar Ahmadiyah? Mereka yang ada di luar Ahmadiyah tentu kami anggap sebagai hamba Allah.
- o. Bagaimana proses sosial yang dijalani dengan masyarakat sekitar?

Sangat baik. Semua yang ada di daerah sini tahu di mana tempat JAI.

- p. Adakah kegiatan bersama yang dilakukan antara anggota JAI dengan masyarakat sekitar? Jika ada, kegiatan seperti apa yang dilakukan?

Jelas ada, seperti kegiatan sosial kerja bakti, kegiatan 17 Agustus, dan lain-lain.

- q. Bagaimana tanggapan anggota JAI bila ada pihak-pihak yang menganggap negatif keberadaan JAI?

Kalau kita sudah biasa, itu hal yang wajar dan tak hanya Ahmadiyah saja yang menghadapi hal-hal negatif. Jika ada yang berpikir negatif tentang Ahmadiyah, mungkin saja mereka belum tahu benar tentang Ahmadiyah. Maka dari itu, kita menyelenggarakan pemahaman-pemahaman kepada mereka. Pendek kata, jika ada yang menganggap kami negatif maka kami berpikir bahwa mereka belum tahu. Dan hal-hal ini juga dilalui oleh-oleh

nabi-nabi terdahulu.

- r. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh JAI untuk tetap menjaga keberlangsungan JAI di Yogyakarta, khususnya dalam menangani pihak luar yang tak suka terhadap keberadaan JAI?

Tak ada cara khusus. Kami hanya bisa menjelaskan kepada mereka yang tak suka terhadap kami. Dan kami menganggap mereka yang berpikir negatif hanyalah orang yang belum tahu tentang Ahmadiyah saja.

- s. Bagaimana eksistensi atau keberadaan dari JAI setelah muncul SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah? Apakah eksistensinya semakin maju dan kuat, atau justru sebaliknya?

Ahmadiyah sama mbak dari dulu sama apa adanya hingga sekarang pun demikian. Adapun orang yang berpandangan negative, pada kenyataannya tak seperti itu. Jika ditanya eksistensi, ya apa adanya yang begini. Karena apa yang ada di luar, tidaklah seperti itu. Kita semua melakukan aktivitas-aktivitas sesuai dengan pandangan Islam, tak ada syariat baru, tak ada nabi baru, dalam Ahmadiyah tak ada hal-hal demikian. Bedanya, kita memiliki pemimpin. Samap hari ini kita adalah organisasi yang ada dengan badan hukum, mudah untuk ditemukan.

**Informan 2 : Ketua Organisasi JAI Yogyakarta**

Tanggal : 27 April 2012

Pukul : 13.30 WIB

#### 1. Identitas Diri

- a. Nama : Ir. Ahmad Saefudin, M. T (Dosen  
Arsitektur UII Yogyakarta).
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki

- c. Umur : 50 tahun
- d. Alamat : Sukoharjo Ngaglik (Kompleks Kampus UII Yogyakarta).
- e. Keanggotaan JAI : Sejak lahir sudah ada dalam lingkungan keluarga Ahmadiyah.

## 2. Hasil Wawancara

- a. Apa perbedaan Ahmadiyah dengan umat Islam pada umumnya?

Menurut saya, yang berbeda adalah bagian tafsir. Seperti pengertian nabi dan peristiwa yang dialami oleh Nabi Isa. Tapi selain itu, semuanya sama tak ada yang berbeda. Dan tafsir yang diyakini oleh JAI adalah tafsir yang berdasarkan atas sejarah yang faktual.

- b. Bagaimana anda bisa menjadi pengurus dalam struktur organisasi JAI dan jabatan apa yang dipegang? Pada dasarnya, tak ada persyaratan apapun. Yang paling penting adalah pengorbanan dan keruhanian itu sendiri.
- c. Bagaimana kepengurusan sistem kerja dari struktur organisasi JAI?

Dalam JAI Indonesia, kita tergabung dalam Jemaah Ahmadiyah Internasional yang dipimpin oleh khalifah yang representative untuk semua negara. Di dalamnya, ada dua lajur yakni lajur kemubalighan dan lajur keorganisasian itu sendiri. Lajur kemubalighan organisasinya bernama Amir Nasional

- d. Bagaimana sejarah JAI di Yogyakarta? Adanya JAI di Yogyakarta, tak lepas dari adanya JAI di Indonesia itu sendiri. Hal ini juga tak lepas dari berkembangnya organisasi Lahore (GAI), dua organisasi ini tumbuh seiring. Pada perkembangannya, GAI sebagai organisasi local,

sedangkan JAI sebagai organisasi yang terhubung dengan dunia internasional atau sistem nizam. Maka dari itu Yogyakarta salah satu mainstrim penting bagi perkembangan JAI. Bahkan masjid ini punya sejarah tinggi, karena merupakan hadiah dari Presiden Soekarno kepada mubaligh JAI pak Syaid Syah Muhammad yang pada saat itu sebagai salah satu dari 12 staf yang membarengi pak Karno dalam peristiwa RIS (Republik Indonesia Serikat). Jika anda membaca buku di bawah bendera revolusi dalam judul chapternya surat dari Ende, di sana presiden Soekarno menceritakan penghormatannya kepada JAI. Hal ini dikarenakan dia memang belajar kepada H.O.S Cokroaminoto, yang dalam hal ini beliau adalah tokoh yang emmpelajari The Holly Al-Quran yang di tafsirkan oleh JAI. Puncaknya adalah pada saat zaman menteri agama mukti Ali, dimana tafsir dari JAI diadopsi mentah-mentah untuk menjadi Quran Depag tahun 1970-1974. Setelah itu, pad masa Soeharto diganti karena adanya MUI.

e. Bagaimana sistem kerja JAI?

Sistem yang ada di JAI dibagi-bagi seperti ada Anasharullah usia 40 tahun ke atas, ada khudam untuk laki-laki usia remaja 15 tahun hingga 40 tahun. Sedangkan untuk perempuan, bernama Lajnah Imaillah/ LI. Semuanya saling terhubung satu sama lainnya hingga pusat.

Basisnya secara garis besar dibagi menjadi tiga, pertama kelompok tabligh yang memiliki fungsi eksternal atau berhubungan dengan luar JAI, kedua kelompok tarbiat yang memiliki fungsi internal atau hubungan dalam JAI sendiri. Ketiga, kelompok maal dan kesekretariatan yang mengatur



pengelolaan keuangan.

- f. Pertemuan-pertemuan seperti apa yang dilakukan oleh pengurus-pengurus JAI?

Ada forum pengambilan keputusan di bedakan pula menjadi dua yakni Majelis Amilah Nasional yang merupakan rapat tingkat nasional dan Majelis Amilah di tingkat lokal. Badan-badan yang tergabung dalam pertemuan Majelis Amilah Nasional meliputi Amir Nasional, Sekretaris Pengurus Besar, Raisul Tabligh, Mubaligh Markasi (mubaligh di tingkat pusat), Sadr Ansharullah (Ansharullah tingkat pusat), dan Sadr Khudam (Khudam tingkat pusat). Badan-badan yang tergabung di tingkat lokal pun hampir sama, yakni Ketua Jemaat Lokal, Sekretaris Jemaat Lokal, Mubaligh, Zaim Anshaullah (Ansharullah tingkat lokal) dan Qaid Khudam (Khudam tingkat lokal).

- g. Apa peran dari pengurus organisasi JAI dalam agenda-agenda JAI?

Peran kami para pengurus adalah sebagai orang yang mengagendakan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan oleh anggota JAI. Peran kami adalah sebagai penyusun jadwal acara. Sedangkan untuk isinya, biasanya diisi oleh mubaligh.

- h. Hal-hal apa saja, yang dilakukan oleh para pengurus JAI untuk menguatkan solideritas diantara anggotanya?

Tak ada hal khusus, semua kegiatan yang kami lakukan jelas membuat anggota JAI semakin erat persaudaraannya.

- i. Bagaimana proses regenerasi yang ada dalam JAI?

Proses regenerasinya ya melalui lembaga keluarga. Dikonekkan dengan

organisasi LI, merekalah yang mengkonsep kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan sumber daya manusia. Kami selalu mencoba memaksimalkan pendidikan hingga S3, dan kami selalu mencoba memilih profesi-profesi yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat.

- j. Ada kabar yang menyebutkan bahwa JAI juga memiliki KTP tersendiri, khusus anggota JAI. Bagaimana tanggapan mengenai hal ini?

Tak ada KTP, hanya kartu identitas biasa. Itu hanya *member ship* biasa.

- k. Apakah JAI memiliki badan atau lembaga yang dibuat untuk menunjang kegiatan JAI? Seperti lembaga pendidikan mungkin? Jika iya, apa saja fungsi dan manfaat yang didapat?

Ya, kami punya sekolah formal yang bernama pendidikan Jamiah (setelah SMA) yang merupakan pendidikan bagi mubaligh. Selain itu ada sekolah-sekolah yang dimiliki individu-individu ahmadi. Ada sekolah SMA Al-Wahid di Jawa Barat.

- l. Bagaimana tanggapannya tentang adanya SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah?

Setiap warga JAI di manapun berada, dia akan selalu taat pada pemerintah atau penguasa. Tapi ya dengan catatan penguasa yang baik. Dan bagi saya itu lucu. Dalam prosesnya SKB itu, sebenarnya tak kami inginkan, dan tak sesuai dengan UUD 1945. Walaupun demikian, itu sudah keluar dan kami menaatinya. Jika semua taat (tak hanya Ahmadiyah) tentu tak ada peristiwa-peristiwa anarkhis.

- m. Bagaimana tanggapan tentang identitas keahmadiyah dalam pergaulan di masyarakat luas? Apakah akan menutupinya, atau bersikap terbuka?

Kalau orang bertanya, saya akan menjawab. Selama ini, kepercayaan

masyarakat kepada saya juga baik. Saya hanya berprinsip untuk menjadi seorang yang bermanfaat bagi orang lain.

n. Berapa jumlah penganut JAI di Yogyakarta?

Sedikit. Hanya sekitar 200 keluarga.

o. Bagaimana proses sosial yang dijalin dengan masyarakat sekitar?

Semua baik, karena memang JAI di Yogyakarta sudah lama ada bahkan sebelum kemerdekaan. Keadaan yang tak terlalu baik, biasanya ada di daerah-daerah baru yang belum bisa menerima nilai baru.

p. Adakah kegiatan bersama yang dilakukan antara anggota JAI dengan masyarakat sekitar? Jika ada, kegiatan seperti apa yang dilakukan?

Banyak. Seperti acara seabad Sri Sultan, kita JAI juga terlibat, bazaar kesehatan juga di daerah sekitar Merapi. Kalau selama ini ada yang menganggap kami eksklusif, maka semua itu tak sesuai dengan kenyataan. Kami hanya tak ada peluang untuk menceritakan kami yang sebenarnya.

q. Bagaimana tanggapan anggota JAI bila ada pihak-pihak yang menganggap negatif keberadaan JAI?

Saya hanya berdoa kepada mereka, supaya dibukakan jalan pengetahuan bagi mereka. Bahkan saya pernah jadi moderator dalam suatu acara, di mana dalam acara tersebut ada pihak-pihak yang sangat berpikir negatif tentang Ahmadiyah (JAI).

r. Bagaimana eksistensi atau keberadaan dari JAI setelah muncul SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah? Apakah eksistensinya semakin maju dan kuat, atau justru sebaliknya?

Semakin maju, hal ini dilihat dari semakin banyaknya jemaah, atau semakin banyak anggota yang mengorbankan semuanya. Dan yang jelas,

semakin banyak orang yang meneliti tentang Ahmadiyah.

**Informan 3 : Tokoh perempuan (Lajnah Imaillah/ LI) JAI Yogyakarta**

Tanggal : 6 Juni 2012

Pukul : 17.00 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : Mira Tsurayya Basalamah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Umur : 38 Tahun
- d. Alamat : Jl. Atmosukarto 15 Kota Baru Yogyakarta
- e. Keanggotaan JAI : Sejak lahir sudah ada di lingkungan JAI.

2. Hasil Wawancara

- a. Bagaimana posisi perempuan dalam ajaran Ahmadiyah, apakah ada perbedaan dengan ajaran Islam mayoritas? Jika ada, mengapa demikian?

Posisi perempuan baik dalam ajaran Ahmadiyah maupun Islam lainnya sama saja. Kami perempuan tetap merupakan pasangan yang harus patuh kepada suami dan menjaga kehormatan keluarga.

- b. Bagaimana peran perempuan dalam JAI?

Karena Ahmadiyah merupakan gerakan moral. Berbicara peran, maka ada peran secara formal dan informal. Jadi di JAI ada AD ART karena kita tergabung dalam LI, dimana perempuan merupakan pembina umat. Karena baiknya perempuan, baiknya keluarga. Kalau ada pengajian, karena memang kita ada agenda untuk membahas bagaimana

meningkatkan moral. Peran kami sangat strategis, dari segi kuantitas dan kualitas karena anak-anak harus dekat dengan anak. Dalam AD ART, juga dijelaskan bahwa jika dalam bangsa 50% wanita baik maka bangsa tersebut akan baik pula. Karena memang anak-anak merupakan pondasi utama dari suatu bangsa, dan perempuanlah yang paling berperan. Dalam JAI, perempuan harus pintar harus belajar. Walaupun tidak punya pendidikan secara formal, dia harus meningkatkan diri dalam hal membaca. Di LI juga ada program memajukan perempuan.

- c. Adakah organisasi keperempuan dalam JAI? Jika ada, bagaimana mekanisme kerjanya?

Dibentuk pada khalifah kedua. LI merupakan kumpulan perempuan dari umur 16 tahun keatas. Tujuan utama dari LI adalah memajukan perempuan. Di LI juga ada hierarki organisasinya, di mana setiap daerah ada ketuanya. Setiap bulan ketua LI mengirimkan laporan kegiatan ke pusat JAI di Parung, dan dari Parung dikirim ke London. Kegiatan-kegiatan dalam LI juga ditentukan sesuai dengan petunjuk dari pusat. seperti kegiatan memantau para anggota LI. Semua wanita dalam JAI, memang otomatis masuk ke LI.

- d. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perempuan JAI dalam rangka meningkatkan solidaritas diantara para anggota JAI?

Secara organisasi, yang tahunan ada yang namanya ijtima wilayah yaitu pertemuan tahunan pengurus yang membahas tentang rencana kerja tahun mendatang dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Ada juga yang bulanan, seperti muamamah (pertemuan) yang isinya ada pengajian, taklim, kultum, dan lainnya. Ini adalah salah satu cara untuk

- e. Pakaian wanita dalam JAI seperti apa?

Dalam JAI tak ada aturan baku. Tetapi kita memakai pakaian yang sesuai

dengan syariah yaitu tertutup seluruh badan kecuali telapak tangan dan muka. Dan ketika berada dalam rumah/ keluarga juga tak wajib memakai jilbab. Jadi tak ada ketentuan yang ketat. Kalau saya pribadi tak mau memakai pakaian yang terlalu mencolok perhatian masyarakat.

f. Bagaimana peran perempuan dalam proses regenerasi yang ada dalam JAI?

Jelas perempuan merupakan posisi strategis. Mereka merupakan orang-orang yang mengurus moral bangsa. Jadi, peran perempuan yang paling sentral adalah mengembangkan sumber daya manusia melalui mendidik anak-anak tersebut.

g. Bagaimana tanggapannya tentang adanya SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah?

SKB tersebut, menurut saya belum tersosialisasikan dengan baik. Hal ini dikarenakan mereka tak paham betul butir-butir dari isi SKB tersebut. Banyak yang menganggap SKB sebagai pelarangan terhadap JAI. Poin-poin yang disepakati adalah tak boleh menyebarkan ajaran-ajaran yang tak sesuai dengan ajaran Islam pada umumnya terutama mengenai kenabian. Tapi poin tersebut, menurut saya juga sedikit kecewa, karena hal tersebut telah memasung hak asasi kita. Tapi sejauh ini kami tetap patuh mengikuti peraturan tersebut. Kita juga tak begitu show up atau bertabligh secara besar-besaran. Sejauh ini, SKB tak begitu mengganggu kegiatan kita. Kita yakin karena memang kegiatan kita tak ada kegiatan menyimpang atau kejahatan.

h. Bagaimana tanggapan anggota perempuan JAI bila ada pihak-pihak yang menganggap negatif keberadaan JAI?

Ya biasa saja. Hal tersebut bagi kami sudah menjadi sunatullah. Sejak zaman dahulu (nabi-nabi terdahulu), juga sering dihina dan diejek oleh orang-orang. Tapi menurut kami, karena mereka tidak tahu, seperti ada

yang menganggap orang Ahmadiyah hajinya tak di Mekkah, atau kitab sucinya Tazkirah, padahal semua itu salah karena memang tak tahu.

- i. Bagaimana tanggapan tentang identitas keahmadiyah dalam pergaulan di masyarakat luas? Apakah akan menutupinya, atau bersikap terbuka?

Kalau memang ditanya dan perlu, ya saya akan terbuka. Tapi kalau tak diperlukan ya buat apa. Kebanyakan dari mereka akan tahu sendiri. Seperti saya yang tergabung dalam komite sekolah anaka saya, teman-teman saya juga tahu sendiri dan pikiran-pikiran negatif terpatahkan dengan sendirinya.

- j. Bagaimana proses sosial yang dijalani dengan masyarakat sekitar?

Biasa saja, kami ya bergaul seperti yang lainnya.

- k. Adakah kegiatan bersama yang dilakukan antara perempuan JAI dengan kelompok perempuan lainnya di lingkungan sekitar? Jika ada, kegiatan seperti apa yang dilakukan?

Kegiatannya ya seperti arisan bersama, dan yang ikut paling juga saya karena saya yang tinggal di sini.

- l. Bagaimana eksistensi atau keberadaan dari JAI setelah muncul SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah? Apakah eksistensinya semakin maju dan kuat, atau justru sebaliknya?

Selama dikeluarkannya SKB, kita semua di sini baik-baik saja. Jadi tak ada sesuatu atau hal besar yang terjadi. Kami tetap patuh pada aturan tersebut, hanya saja sayangnya masyarakat yang kurang paham akan isi dari SKB tersebut.

**Informan 4 : Salah satu anggota JAI**

Tanggal : 22 Februari 2012

Pukul : 16.30 WIB

**1. Identitas Diri**

- a. Nama : Nurul Thayyibah
- b. Jenis Kelamin : Wanita
- c. Umur : 21 tahun
- d. Alamat : Sekitar lingkungan kampus UGM
- e. Keanggotaan JAI : Sejak lahir sudah berada di lingkungan JAI.

**2. Daftar Pertanyaan**

- a. Bagaimana anda bisa menjadi seorang ahmadi?

Saya kebetulan berasal dari keluarga ahmadiyah. Papa saya juga begitu.

- b. Bagaimana perasaannya menjadi seorang ahmadi?

Biasa aja lah mbak. Gak ada perasaan apa-apa. Berhubung aku bukan dari Yogyakarta, dulu waktu pertama kali datang ke Jogja untuk kuliah, sempat merasa takut juga.

- c. Bagaimana tanggapan anda dengan orang-orang yang menganggap JAI negatif?

Tanggapan saya ya diam aja mbak. Kalau mereka mau Tanya-tanya ya saya jawab setahu saya. Tapi saya gak pernah berusaha untuk berdebat dengan mereka. Kalau kata papa saya, biarin aja cukup kita doain semoga dibuka pintu hatinya. Mereka yang menganggap negative biasanya belum tahu apa itu JAI.

- d. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya SKB 3

Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah?

Itu surat yang menganggap kami orang sesat ya mbak? Aku pribadi



belum tahu banyak apa isinya. Sebenarnya biasa aja dengan adanya SKB itu mbak, tapi ya itu, dulu pas awal-awal datang ke Yogyakarta ya merasa agak takut juga. Beberapa orang pasti ada yang menganggap kami sebagai kelompok yang sesat.

- e. Bagaimana anda menanggapi identitas status keahmadiyahannya anda di masyarakat luas?

Membuka identitas sebagai Ahmadiyah ya mbak? Aku awalnya takut juga, tapi semakin ke sini biasa aja. Kalau ada yang Tanya ya saya jawab. Biasanya aku ngaku terlebih dulu si mbak. Seperti di kos misalnya, semua udah pada tahu kalo aku Ahmadi. Tapi semua teman-teman berlaku biasa aja.

**Informan 5 : Tokoh masyarakat sekitar lingkungan JAI (Ketua RT)**

Tanggal : 5 Juni 2012

Pukul : 16.00 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : Bapak Sus Suroyo
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Umur : 52 Tahun
- d. Alamat : Jl. Atmosukarto Kota Baru
- e. Agama : Katolik

2. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana tanggapan anda mengenai keberadaan JAI di lingkungan sekitar tempat tinggal anda?

Tanggapan tentang Ahmadiyah ya biasa saja. Kita kan sama-sama warga Indonesia, jadi berhak untuk tinggal di mana saja. Selama ini mereka juga baik-baik saja. Untuk urusan kepercayaan, itu juga urusan mereka. Orang-orang yang tinggal di sini juga bermacam-macam. Ada yang Islam, ada yang Katolik seperti saya.

- b. Apakah warga memprotes adanya kegiatan-kegiatan keahmadiyah yang dilakukan disekitar lingkungan?

Kalau protes sepertinya belum ada. mungkin yang mau protes takut, soalnya tempat mereka (JAI, *-pen*) dekat dengan kantor polisi. Tapi dulu pernah ada anggota FPI juga. Kegiatan yang mereka lakukan juga cukup tertutup dan tidak mencolok. Lebih seringnya mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan seperti pengajian mungkin.

- c. Bila ada protes, bagaimana peran anda dalam mengatasi hal tersebut?

Bila ada protes atau apa, ya saya tak bisa berbuat banyak mungkin cuma bisa menghubungi polisi, karena saya sendiri tak tahu banyak tentang ajaran mereka (Islam).

- d. Bagaimana interaksi sosial antara warga dengan anggota JAI?

Kebetulan warga di sekitar sini memang orang-orang yang sibuk. Kebanyakan dari mereka tak banyak bergaul, jadi bisa dibilang kondisi sekitar sini agak individualis. Kalau JAI, ya mereka pastinya pernah ngobrol dengan warga sekitar. Seperti pak ustaznya juga pernah ikut kumpulan warga se-RT.

- e. Pernahkah diadakan kegiatan yang melibatkan warga dengan anggota JAI?

Kegiatan yang diadakan bersama ya pas even HUT RI 17 Agustus. Kami semuanya memeriahkannya bersama, JAI juga ikut serta. Selain itu, ada arisan-arisan mereka juga ikut.

f. Apakah pernah terjadi penolakan terhadap keberadaan JAI tersebut?

Wah, saya tidak tahu. Kalau warga sekitar sini tak pernah menolak. Mereka (JAI) juga sudah lama ada di sini.

**Informan 6 : Warga sekitar lingkungan JAI**

Tanggal : 24 Juni 2012

Pukul : 15.50 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : Agus
- b. Jenis kelamin : Laki-Laki
- c. Alamat : Di sekitar lingkungan JAI
- d. Agama : Islam

2. Daftar Pertanyaan

a. Apakah anda tahu bahwa di sekitar lingkungan tempat tinggal anda terdapat kelompok Ahmadiyah?

Iya, saya tahu mbak. Mereka di situ sudah cukup lama kok. Tapi tepatnya kappa saya ndak tahu.

b. Bagaimana tanggapan anda tentang Ahmadiyah?

Saya kurang tahu ya mbak. Tapi mereka biasa-biasa saja, memang jarang ada kegiatan bareng sama mereka. Dan saya juga ndak tahu bagaimana ajarannya.

c. Bagaimana tanggapan anda dengan munculnya SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah?

Yang saya dengar dari media, ya mereka itu sesat. Dan setahu saya, SKB itu juga yang bilang kalau mereka itu berbeda dari Islam pada umumnya. Jadi saya pikir mereka tak sesuai dengan Islam.

d. Apakah pernah ada protes yang datang dari warga sekitar terkait dengan keberadaan mereka?

Dulu pernah ada, FPI yang melakukannya bukan warga. Kalau kita di sini biasa-biasa aja. Kebetulan di sini memang lingkungan sepi jadi tak begitu peduli banget dengan urusan yang lain mbak.

e. Pernahkah melakukan interaksi dengan anggota JAI?

Kalau saya belum pernah. Tapi teman saya katanya pernah ngobrol-ngobrol dengan salah satu pemudanya. Kalau tak ada urusan atau apa, ya kita tak pernah ada hubungan mbak.

**Informan 7 : Warga sekitar lingkungan JAI**

Tanggal : 5 Juni 2012

Pukul : 16.30 WIB

**1. Identitas Diri**

- a. Nama : Bapak Surahman
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Umur : 54 tahun
- d. Alamat : Kompleks Perumahan TNI Kota Baru
- e. Pekerjaan : Purnawirawan TNI
- f. Agama : Islam

**2. Hasil Wawancara**

a. Bagaimana tanggapan anda tentang Ahmadiyah?

Tanggapan saya mengenai Ahmadiyah ya biasa saja.

b. Bagaimana tanggapan anda tentang keberadaan JAI disekitar lingkungan tempat tinggal anda?

Saya tahu ada Ahmadiyah di sekitar sini, tapi saya juga tidak terlalu urus. Urusan sana ya urusan sana, di sini kita juga punya agama (keyakinan-*pen*) sendiri. Selama tak mengganggu ya kita tak masalah. Walaupun ada beberapa pemuda yang sering protes, tapi di sini aman-aman saja. Mungkin karena dekat dengan Polsek juga, dan rumah-rumah depan Masjid merupakan penghuni para petinggi perwira juga. Yang penting kita di sini tak pernah ada masalah.

c. Pernahkah anda melakukan interaksi sosial dengan anggota JAI?

Belum pernah sama sekali, ya mungkin karena saya sendiri juga tidak pernah menghampiri. Tapi saya sering jalan-jalan lewat depan tempat JAI.

d. Bagaimana interaksi sosial mereka dengan masyarakat sekitar? Apakah mereka bersikap eksklusif?

Ya, yang datang ke tempat itu memang kebanyakan dari luar. Pernah saya tanya, pada anak-anak yang datang ke situ mereka berasal dari luar Yogyakarta seperti Wonosari. Kegiatan anak-anak tersebut waktu itu semacam pesantren.

e. Pernahkah diadakan kegiatan sosial bersama yang mengikutsertakan anggota JAI?

Kalau setahu saya belum pernah. Tapi saya juga kurang tahu, soalnya saya tidak satu RT dengan mereka. Mungkin kalau dengan RTnya ya pernah. Karena kalau di sini, setiap RT punya kegiatan masing-masing. Kita yang bukan Ahmadiyah juga kalau salat di Masjid lain.



Gambar 1. Masjid Fadhli Umar Kota Baru. Masjid anggota JAI  
(Dokumentasi penulis yang diambil pada tanggal 1 Juli 2012)



Gambar 2. Bagian dalam Masjid Fdhli Umar Kota Baru  
(Dokumentasi penulis yang diambil pada tanggal 27 April 2012)



Gambar 3. Perpustakaan Arief Rahman Hakim milik JAI  
(Dokumentasi Penulis yang diambil pada 27 April 2012)



Gambar 4. Symbol atau atribut yang ada di ruang perpustakaan  
(Dokumentasi penulis yang diambil pada tanggal 1 Juli 2012)



Gambar 5. Salah satu sudut ruang Perpustakaan milik JAI  
(Dokumentasi penulis yang diambil pada tanggal 1 Juli 2012)

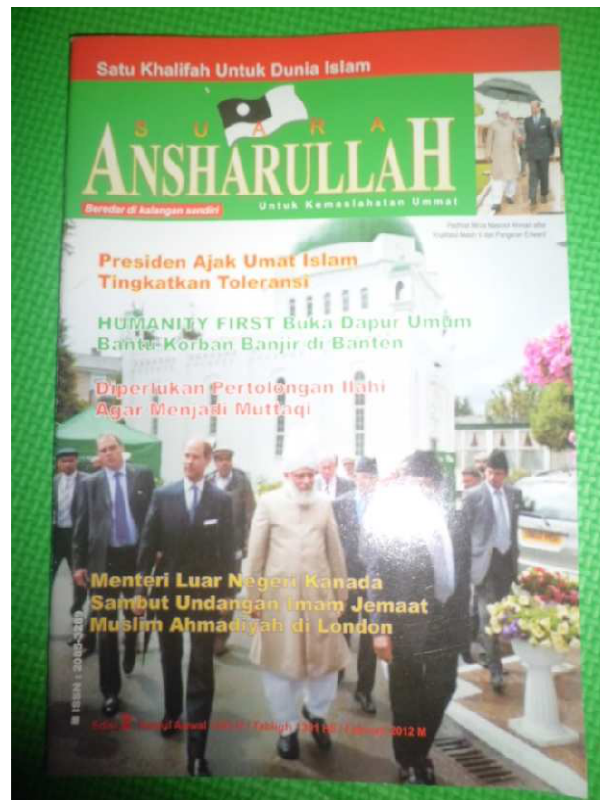


Gambar 6. Suasana pengajian LI di rumah salah satu anggota JAI  
(Dokumentasi penulis yang diambil pada tanggal 1 Juli 2012)





Gambar 7. Anggota JAI sedang melaksanakan Salat Dzuhur  
(Dokumentasi penulis yang diambil pada tanggal 1 Juli 2012)



Gambar 8. Ansharullah Salah satu bulletin dakwah JAI



Gambar 9. Sebelah kiri Bapak Nanang Sanusi, sebelah kanan Bapak Ahmad Saefudin.  
(Dokumentasi penulis yang diambil pada tanggal 19 Juli 2012)



Gambar 10. Bapak Surahman, salah satu warga di sekitar lingkungan JAI.  
(Dokumentasi penulis yang diambil pada tanggal 15 Juli 2012)



Gambar 11. Mira Tsurayya salah satu pengurus Lajnah Imaillah (LI)  
(Dokumentasi penulis yang diambil pada tanggal 1 Juli 2012)